

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Merujuk pada Sugiyono (2012: 3), bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berpijak pada masalah dan tujuan yang telah dirumuskan, maka dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif dengan disain survey eksplanatori. Penelitian ini memiliki ciri tidak hanya memberikan gambaran tentang suatu fenomena, tetapi juga menerangkan hubungan-hubungan, menguji hipotesis, membuat prediksi, serta mendapat makna dan implikasi dari suatu permasalahan yang ingin dicapai.

Singarimbun dan Effendi (1995: 3), menjelaskan bahwa survey merupakan penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Lebih lanjut dijelaskan Singarimbun dan Effendi (1995: 4), bahwa *explanatory research* atau *confirmatory* digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Adapun tujuan umum dari survey adalah untuk mendapatkan gambaran umum sebuah populasi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Fraenkel dan Wallen (2007: 398), bahwa tujuan umum survey yaitu untuk menggambarkan karakteristik sebuah populasi (*the major purpose of surveys is to describes the characteristics of a population*).

Dalam penelitian ini, yang ingin diketahui oleh peneliti adalah tentang bagaimana lingkungan dapat memberikan kontribusi berkaitan dengan pembentukan karakter siswa. Untuk itu, desain survey ini dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan keuntungan sebagaimana merujuk pada Creswell (2002: 113), yakni penghematan desain, cepatnya perubahan dalam pengumpulan data, serta mampu untuk mengidentifikasi sifat-sifat suatu populasi dari sekelompok kecil individu. Selain itu, hasil penelitian survey juga dapat dijadikan generalisasi untuk populasi yang besar.

Ada beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam melakukan penelitian survey ini. Merujuk pada Fraenkel dan Wallen (2007: 399), langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi masalah yang akan diteliti. Setelah mengetahui masalah apa yang akan dijadikan fokus dalam penelitian, maka langkah selanjutnya yaitu menentukan populasi yang akan dijadikan subjek penelitian. Setelah itu menyiapkan instrumen penelitian (Fraenkel dan Wallen, 2007: 403).

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA di Kabupaten Bandung. Alasan populasi ini dipilih karena memiliki karakteristik yang terkait dengan tujuan penelitian, yakni Kabupaten Bandung sebagai salah satu kota besar dan dekat dengan ibukota negara, sehingga sangat rentan terjadi perilaku negatif siswa, seperti tawuran.

Berdasarkan studi dokumentasi dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bandung, diperoleh data bahwa pada tahun ajaran 2013/2014 terdapat siswa sebanyak 37.866 orang, baik dari SMA Negeri maupun SMA Swasta.

3.2.2. Sampel

Populasi penelitian ini cukup luas dan tersebar di Kabupaten Bandung, oleh karena itu perlu dilakukan pengambilan sampel. Sampel ini merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010:118).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*. Cara atau teknik ini dilakukan karena analisis penelitian cenderung deskriptif dan bersifat umum. Perbedaan karakter yang mungkin ada pada setiap unsur atau elemen populasi tidak merupakan hal yang penting bagi rencana analisis. Dengan demikian setiap unsur populasi memiliki kesempatan yang sama untuk bisa dipilih menjadi sampel.

Dalam penentuan jumlah sampel siswa dilakukan dengan merujuk pada Riduwan (2004:65), yakni dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel keseluruhan

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian kesalahan

Dengan menggunakan rumus di atas, maka didapat sampel siswa sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{37.866}{1 + 37.866 (0,05)^2} \\ &= \frac{37.866}{1 + 37.866 (0,0025)} \\ &= 395,82 \text{ dibulatkan menjadi } 396 \text{ siswa.} \end{aligned}$$

Jumlah sampel minimal dalam penelitian ini adalah 396 siswa dan digenapkan menjadi 400 orang, yang dipilih secara acak dari masing-masing SMA Negeri dan swasta yang terpilih sebagai sampel penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No.	Nama Sekolah	Jumlah Sampel
1.	SMA Angkasa Lanud Sulaeman	100
2.	SMAN 1 Banjaran	100
3.	SMAN 1 Cicalengka	100
4.	SMA Bina Muda Cicalengka	100
Jumlah		400

3. 3. Definisi Operasional Variabel

Untuk memperjelas konsep dari variabel yang diteliti sehingga tidak mengundang penafsiran yang berbeda, maka dirumuskan definisi operasional atas variabel penelitian, sebagai berikut :

1. Lingkungan (X)

Lingkungan dalam penelitian ini merujuk pada hubungan-hubungan sosial yang terjadi yang melibatkan siswa, yakni di lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat, yang berpengaruh pada pembentukan karakter siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dirinci sebagai berikut:

a. Lingkungan Keluarga (X1)

Lingkungan keluarga dalam penelitian ini merujuk pada hubungan-hubungan sosial antara siswa sebagai anak dengan orang tua, dan antara anak dengan anak (sesama anggota keluarga).

b. Lingkungan Sekolah (X2)

Lingkungan sekolah dalam penelitian ini merujuk pada hubungan-hubungan sosial antara siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa lainnya.

c. Lingkungan Masyarakat (X3)

Lingkungan masyarakat dalam penelitian ini merujuk pada hubungan-hubungan sosial antara siswa dengan tetangga, dan siswa dengan kelompok sebaya (*peer group*).

2. Karakter Siswa (Y)

Definisi karakter siswa dalam penelitian merujuk pada watak, sikap, dan perilaku siswa, yang membedakannya dari orang lain. Karakter siswa ini merujuk pada 18 karakter yang ditetapkan oleh Pusat Kurikulum, namun dalam penelitian ini akan difokuskan pada tujuh nilai karakter, yakni:

- a) Religius, merujuk pada sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

- b) Jujur, merujuk pada perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c) Toleransi, merujuk pada sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
- d) Disiplin, merujuk pada tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e) Cinta tanah air, merujuk pada cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- f) Cinta damai, merujuk pada sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya
- g) Peduli sosial, merujuk pada sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Untuk lebih jelas tentang definisi operasional dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 3.2

Tabel Operasional Variabel Penelitian

Konsep	Variabel	Indikator	No Item (Soal)
Lingkungan (<i>environment</i>) menurut Soemarwoto (Sumaatmadja, 2010: 80), adalah segala sesuatu di sekeliling organisme yang berpengaruh pada kehidupannya	1. Lingkungan Keluarga (X1)	Jumlah Skor Skala Lingkungan Keluarga dengan skala sikap, 5 option dari indikator penelitian tentang: 1. Hubungan orang tua – anak a. Pola komunikasi b. Pola penyelesaian konflik c. Penanaman nilai-nilai keagamaan d. Penanaman nilai-nilai tata krama	1 2 3 4

		2. Hubungan anak –anak a. Kekuatan hubungan dengan anggota keluarga lain b. Pola pembagian tugas sesuai peran anggota keluarga c. Toleransi dalam interaksi dengan anggota keluarga d. Pola penyelesaian konflik antar anggota keluarga	5 6 7 8
	2. Lingkungan Sekolah (X2)	Jumlah Skor Skala Lingkungan Sekolah dengan skala sikap, 5 option dari indikator penelitian tentang: 1. Hubungan guru – siswa a. Pola hubungan guru – siswa b. Penanaman nilai-nilai moral 2. Hubungan siswa – siswa a. Pola hubungan dengan teman sekelas b. Pola hubungan dengan teman berbeda kelas	9 10 11 12,13
	3. Lingkungan Masyarakat (X3)	Jumlah Skor Skala Lingkungan Masyarakat dengan skala sikap, 5 option dari indikator penelitian tentang: 1. Hubungan siswa – tetangga a. Tingkat hubungan dengan tetangga b. Keterlibatan dalam kegiatan dengan tetangga c. Etika dalam bertetangga 2. Hubungan siswa – kelompok sebaya (<i>peer group</i>)	14 15 16

		a. Etika dengan teman sebaya	17
Karakter berkaitan dengan konsep moral (<i>moral knowing</i>), sikap moral (<i>moral feeling</i>) dan perilaku moral (<i>moral behavior</i>) (Lickona, 1991: 51). Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (<i>cognitives</i>), sikap (<i>attitudes</i>), dan motivasi (<i>motivations</i>), serta perilaku (<i>behaviors</i>) dan keterampilan (<i>skills</i>).	Tingkat Karakter (Y)	Jumlah Skor Skala Tingkat Karakter Religius dengan skala sikap, 5 option dari indikator penelitian tentang:	
	1. Religius	1. Kepatuhan dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. a. Berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran b. Mengucapkan salam setiap masuk kelas, pergantian jam pelajaran, dan akhir pelajaran	18 19
		2. Hidup rukun dengan pemeluk agama lain	20
	2. Jujur	Jumlah Skor Skala Tingkat Karakter Jujur dengan skala sikap, 5 option dari indikator penelitian tentang: 1. Tidak melakukan perbuatan mencontek 2. Memperingatkan teman untuk tidak mencontek 3. Konsisten dalam perkataan dengan tindakan	21, 22 23 24
	3. Toleransi	Jumlah Skor Skala Tingkat Karakter Toleransi dengan skala sikap, 5 option dari indikator penelitian tentang: 1. Menganggap dan memperlakukan teman yang berbeda suku bangsa atau agama dengan sederajat 2. Menghargai perbedaan pendapat teman	25 26
	4. Disiplin	Jumlah Skor Skala Tingkat Karakter Disiplin dengan skala sikap, 5 option dari indikator penelitian tentang: 1. Disiplin dalam waktu 2. Disiplin dalam berpakaian seragam	27 28

		3. Disiplin dalam kehadiran	29
		4. Kesiapan mentaati seluruh aturan dan tata tertib sekolah	30
	5. Cinta Tanah Air	Jumlah Skor Skala Tingkat Karakter Cinta Tanah Air dengan skala sikap, 5 option dari indikator penelitian tentang:	
		1. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar	31
		2. Menyanyikan lagu kebangsaan setiap upacara bendera dan peringatan hari besar nasional	32
		3. Bangga menggunakan produk-produk buatan dalam negeri	33
		4. Bangga dengan budaya daerah dan budaya nasional	34
	6. Cinta Damai	Jumlah Skor Skala Tingkat karakter Cinta Damai dengan skala sikap, 5 option dari indikator penelitian tentang:	
		1. Menghindari sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa tidak senang atau tidak aman	35
		2. Menyelesaikan konflik tanpa kekerasan	36
	7. Peduli Sosial	Jumlah Skor Skala Tingkat Karakter Peduli Sosial dengan skala sikap, 5 option dari indikator penelitian tentang:	
		1. Menengok teman yang sakit	37
		2. Melayat teman/wali siswa yang meninggal dunia	38
		3. Kesiapan membantu teman	39
		4. Keterlibatan dalam membantu korban bencana	40

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini berupa penyebaran angket atau *kuesioner*. Teknik ini merupakan teknik utama untuk mendapatkan data primer berkaitan dengan variabel lingkungan sosial (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat) dan karakter siswa. Adapun langkah-langkah penyusunan angket tersebut, yakni tahap persiapan yang meliputi kegiatan menyusun kisi-kisi, merumuskan pernyataan dan pertanyaan, melakukan uji coba, menguji validitas dan reliabilitas soal, serta melakukan revisi terhadap soal yang tidak valid dan reliabel. Tahap berikutnya adalah menyebarkan angket pada peserta didik yang terpilih menjadi sampel penelitian. Dan tahap terakhir adalah mengolah dan menganalisis data yang kemudian disusun dalam bentuk laporan.

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan tes karakter dengan menggunakan skala sikap model Likert yang dikembangkan oleh peneliti sendiri dan diuji validitas dan reliabilitasnya. Agar hasil penelitian tidak bias dan tidak diragukan kebenarannya, maka alat ukur tersebut harus valid dan reliabel. Sebelum diujicobakan, instrumen tersebut diperkuat dengan konsultasi pada para ahli, yaitu dosen pembimbing dengan kualifikasi profesor di bidangnya. Selain itu digunakan dua macam tes yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. sebagai berikut :

1. Uji Validitas

Salah satu ciri instrumen itu baik adalah apabila instrumen itu dapat tepat mengukur apa yang hendak diukur secara valid. Merujuk pada Zainul dan Nasution (2005: 189), validitas tes dapat didefinisikan sebagai seberapa jauh

perangkat tes itu berguna dalam mengambil keputusan yang relevan dengan tujuan yang telah ditentukan. Atau secara sederhana dapat dikatakan bahwa validitas tes berarti seberapa jauh tes itu memang mengukur kemampuan dalam bidang studi yang ingin diukur dengan tes tersebut, atau yang sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan terlebih dahulu.

Validitas yang diuji dalam instrument penelitian ini berkaitan dengan validitas isi (*content validity*). Merujuk pada Gay, Mills, dan Airasian (2006: 134), validitas isi (*content validity*) adalah sejauh mana sebuah tes mengukur area konten yang dimaksudkan. Zainul dan Nasution (2005: 189), menyatakan bahwa untuk mengetahui tingkat validitas isi tes, diperlukan adanya penilaian ahli yang menguasai bidang studi tersebut.

Uji validitas untuk instrumen dalam penelitian ini juga menggunakan teknik korelasi *product moment*, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- $\sum X$ = jumlah skor tiap item
- $\sum Y$ = jumlah skor total item
- $\sum X^2$ = jumlah dari skor X yang dikuadratkan
- $\sum Y^2$ = jumlah dari skor Y yang dikuadratkan
- $(\sum X)^2$ = jumlah dari skor X lalu dikuadratkan
- $(\sum Y)^2$ = jumlah dari skor Y lalu dikuadratkan
- $\sum XY$ = jumlah perkalian X dan Y
- N = jumlah responden dalam penelitian

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Kemudian dilakukan uji keberartian r yang dilakukan dengan uji t (taraf signifikansi 5%), dengan menggunakan rumus :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan: t_{hitung} = nilai t

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Kriteria pengujian diambil dengan menggunakan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , yaitu dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $(n-2)$, item dikatakan valid jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$.

Setelah dilakukan uji instrument sebanyak 50 butir soal, maka didapat hasil sebagai berikut:

Syarat

Yang di gunakan adalah *Pearson Corelation*, nilai kritis yang didapat dengan $n=45$ dan $r=0.288$

Jika r-hitung lebih besar atau sama dengan 0.288 maka butir soal valid

Jika r-hitung lebih kecil dari 0.288 maka butir soal Tidak Valid

Tabel 3.3

Hasil Uji Validitas Butir Soal

No.	r Hitung	Syarat	Status
1	0.387	0.288	Valid
2	0.312	0.288	Valid
3	0.395	0.288	Valid
4	0.372	0.288	Valid
5	0.299	0.288	Valid
6	0.345	0.288	Valid
7	0.426	0.288	Valid
8	0.559	0.288	Valid
9	0.462	0.288	Valid
10	0.307	0.288	Valid
11	0.257	0.288	Tidak Valid
12	0.188	0.288	Tidak Valid
13	0.232	0.288	Tidak Valid
14	0.365	0.288	Valid
15	0.448	0.288	Valid

16	-269	0.288	Tidak Valid
17	0.37	0.288	Valid
18	0.564	0.288	Valid
19	0.377	0.288	Valid
20	0.24	0.288	Tidak Valid
21	0.003	0.288	Tidak Valid
22	0.278	0.288	Tidak Valid
23	0.473	0.288	Valid
24	0.004	0.288	Tidak Valid
25	0.504	0.288	Valid
26	0.185	0.288	Tidak Valid
27	0.466	0.288	Valid
28	0.169	0.288	Tidak Valid
29	0.35	0.288	Valid
30	0.494	0.288	Valid
31	0.518	0.288	Valid
32	0.195	0.288	Valid
33	0.068	0.288	Tidak Valid
34	0.54	0.288	Valid
35	0.309	0.288	Valid
36	0.162	0.288	Valid
37	0.4	0.288	Valid
38	0.041	0.288	Valid
39	0.368	0.288	Valid
40	0.572	0.288	Valid
41	0.461	0.288	Valid
42	0.671	0.288	Valid
43	0.445	0.288	Valid
44	0.437	0.288	Valid
45	0.439	0.288	Valid
46	0.126	0.288	Valid
47	0.4	0.288	Valid
48	0.575	0.288	Valid
49	0.339	0.288	Valid
50	0.37	0.288	Valid

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan *Alpha Cronbach* dengan rumus:

$$\alpha = \left(\frac{K}{K - 1} \right) \left(\frac{s_r^2 - \sum s_i^2}{s_x^2} \right)$$

Keterangan:

α = Koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*

K = Jumlah Item Pertanyaan yang di uji

$\sum s_i^2$ = Jumlah Varian skor item

SX^2 = Varians Skor tes (Seluruh item K)

Jika nilai alpha > 0,7 artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) sementara jika alpha > 0,80 ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat. Atau, merujuk pada Hilton and Brownlow (2004: 364), ada pula yang memaknakannya sebagai berikut:

- Jika alpha > 0,90 maka reliabilitas sempurna
- Jika alpha antara 0,70 – 0,90 maka reliabilitas tinggi
- Jika alpha antara 0,50 – 0,70 maka reliabilitas moderat
- Jika alpha < 0,50 maka reliabilitas rendah

Setelah dilakukan pengujian dengan SPSS terhadap instrument penelitian sebanyak 50 butir soal, maka didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 3.4

Hasil Uji Reliabilitas Butir Soal

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	45	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	45	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.809	39

Untuk melihat tingkat reliabilitas instrumen dapat dilihat dari nilai alpha sebesar 0.809 hampir mendekati nilai satu. Oleh karena itu, instrumen ini mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi.

Tabel 3.5
Tingkat Reliabilitas Tiap Butir Soal

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ButirSoal1	145.78	209.540	.381	.803
ButirSoal2	146.22	211.904	.306	.805
ButirSoal3	145.13	212.164	.307	.805
ButirSoal4	144.98	212.704	.348	.805
ButirSoal5	145.69	211.856	.289	.806
ButirSoal6	146.04	211.998	.290	.806
ButirSoal7	145.96	206.543	.418	.801
ButirSoal8	146.04	201.771	.558	.797
ButirSoal9	146.29	211.437	.417	.804
ButirSoal10	145.38	214.195	.255	.807
ButirSoal14	145.27	213.973	.237	.807
ButirSoal15	145.62	212.286	.338	.805
ButirSoal17	145.64	212.234	.284	.806
ButirSoal18	146.78	201.040	.543	.797
ButirSoal19	145.07	213.245	.257	.806
ButirSoal23	145.91	209.083	.389	.803
ButirSoal25	145.00	209.955	.446	.803
ButirSoal27	145.69	205.492	.468	.800
ButirSoal29	146.16	209.725	.287	.805
ButirSoal30	146.53	208.118	.489	.801
ButirSoal31	146.58	210.068	.523	.802

ButirSoal32	147.13	214.255	.141	.810
ButirSoal34	146.20	204.755	.488	.799
ButirSoal35	145.76	210.280	.287	.805
ButirSoal36	145.64	217.643	.066	.810
ButirSoal37	145.20	178.573	.177	.874
ButirSoal38	145.47	218.255	.002	.813
ButirSoal39	145.18	209.831	.320	.804
ButirSoal40	145.89	204.374	.523	.799
ButirSoal41	146.02	208.659	.394	.803
ButirSoal42	145.89	199.283	.636	.794
ButirSoal43	145.71	210.346	.364	.804
ButirSoal44	145.00	212.227	.399	.804
ButirSoal45	145.44	207.389	.414	.802
ButirSoal46	145.38	216.377	.086	.811
ButirSoal47	146.44	211.798	.296	.805
ButirSoal48	146.07	202.155	.571	.797
ButirSoal49	145.60	211.564	.315	.805
ButirSoal50	146.71	209.210	.299	.805

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap 50 butir soal yang akan digunakan sebagai instrumen penelitian, maka didapatkan hasil sebanyak 39 butir soal yang valid dan reliabel. Setelah berkonsultasi dengan pembimbing, maka 39 butir soal yang valid dan reliabel tersebut digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini dan digenapkan menjadi 40 butir soal. Satu soal tambahan yang digunakan sebagai instrumen penelitian tersebut diambil dari butir soal yang sebelumnya tidak valid tetapi telah direvisi terlebih dahulu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam lampiran angket penelitian.

3. 6. Analisis Data

Sebelum menganalisis tentang kontribusi antar variabel, terlebih dahulu dihitung tingkat normalitas, homogenitas, dan linieritas data yang telah terkumpul. Hal tersebut dilakukan untuk mencari tahu apakah data yang akan diolah merupakan data yang terdistribusi normal dan homogen serta linier atau tidak. Penghitungan normalitas, homogenitas, dan linieritas ini memakai bantuan

software SPSS v.19 for windows. Langkah berikutnya adalah pengujian hipotesis untuk melihat asumsi dasar dari masalah penelitian tersebut terbukti kebenarannya atau tidak.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas ditujukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Normal atau tidaknya data tersebut didasarkan pada patokan distribusi normal dari data dengan mean dan standar deviasi yang sama. Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS v.19 for windows* dengan uji *Kolmogorf-Smirnov*, dimana kriteria yang digunakan untuk mengukur apakah data terdistribusi normal atau tidak dengan cara melihat nilai signifikansi yang tertera pada hasil pengolahan.

Mengacu pada Santosa (Priyatno, 2009: 58), nilai signifikansi yang digunakan sebagai patokan adalah lebih besar dari 5% atau 0,05. Jika nilai signifikansi (*Sig.*) > 0.05, maka data yang ada terdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi (*Sig.*) < 0.05, maka data yang ada tidak terdistribusi normal. Jika hasil data yang diolah merupakan data normal, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistika parametrik. Namun jika hasil yang diperoleh menunjukkan data yang tidak terdistribusi normal, maka pengujian hipotesis menggunakan perhitungan statistika non parametrik.

2. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas ditujukan untuk mengetahui apakah skor setiap variabel memiliki varians yang homogen atau tidak. Uji homogenitas ini juga merupakan salah satu syarat untuk menggunakan statistika parametrik. Merujuk pada Sugiyono (2012: 202), bahwa statistik parametrik memerlukan terpenuhi banyak asumsi, yakni data yang akan dianalisis harus terdistribusi normal, data dua kelompok atau lebih yang diuji harus homogen, dan asumsi linieritas. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS v.19 for*

windows, dengan kriteria pengujian jika signifikansi (*Sig.*) yang diperoleh $> \alpha$ (0.05) maka variansi setiap sampel sama (homogen), namun jika signifikansi (*Sig.*) yang diperoleh $< \alpha$ (0.05) maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen). Apabila hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variansi data homogen, maka pengujian hipotesis bisa menggunakan statistika parametrik.

3. Uji Linieritas Data

Uji linieritas ditujukan untuk mengetahui apakah garis regresi antara variabel X dan Y membentuk garis linier atau tidak. Uji linieritas ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Merujuk pada Sugiyono (2010: 265), kalau tidak linear maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan.

Kriteria uji linieritas ini mengacu pada Sugiyono (2010: 274), yang menyebutkan bahwa untuk mengetahui regresi itu linier atau tidak dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka regresi tersebut dikatakan linier. Namun, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka regresi tersebut tidak linier, sehingga uji linieritas tidak dapat dilanjutkan.

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan atau kontribusi variabel independen dengan variabel dependen. Jika koefisien semakin mendekati 1 atau -1 maka terdapat hubungan yang kuat, atau dapat dikatakan memberikan kontribusi yang berarti. Sedangkan jika koefisien semakin mendekati 0 maka hubungan tersebut lemah. Berkaitan dengan hal tersebut, maka perlu dilakukan uji signifikansi. Merujuk pada Priyatno (2009: 17), langkah awal yang harus dilakukan adalah dengan menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif.

Berkaitan dengan rumusan masalah penelitian ini, hipotesis nol dan hipotesis alternatif dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Ho : Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat secara bersama-sama **tidak** memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter siswa SMA di Kabupaten Bandung.

Ha : Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat secara bersama-sama memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter siswa SMA di Kabupaten Bandung.

b) Ho : Lingkungan keluarga **tidak** memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter siswa SMA di Kabupaten Bandung.

Ha : Lingkungan keluarga memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter siswa SMA di Kabupaten Bandung.

c) Ho : Lingkungan sekolah **tidak** memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter siswa SMA di Kabupaten Bandung.

Ha : Lingkungan sekolah memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter siswa SMA di Kabupaten Bandung.

d) Ho : Lingkungan masyarakat **tidak** memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter siswa SMA di Kabupaten Bandung.

Ha : Lingkungan masyarakat memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter siswa SMA di Kabupaten Bandung.

Merujuk pada Sugiyono (2010: 274), rumus untuk menghitung korelasi adalah dengan menggunakan rumus berikut:

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{(n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

Untuk mengambil keputusan perlu memperhatikan kaidah yang telah ditetapkan, yakni apabila nilai signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, atau dengan kata lain bahwa variabel independent tidak memberikan kontribusi berarti pada variabel dependent. Sedangkan apabila nilai signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, atau dengan kata lain variabel independent memberikan kontribusi terhadap variabel dependen.

Untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antar variabel penelitian, maka digunakan pedoman interpretasi angka korelasi. Merujuk pada Sugiyono (2012:242), pedoman interpretasi angka korelasi tersebut dapat dilihat dari tabel 3.6 berikut ini:

Tabel 3.6
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Nilai	Korelasi
0 - 0,199	Sangat lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,0	Sangat kuat

b. Analisis Regresi

Peneliti menggunakan analisis regresi ganda untuk mengetahui bagaimana keadaan variabel dependen jika tiga variabel independent (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat) dijadikan sebagai prediktor. Adapun persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Uji-F

Uji-F digunakan untuk mengetahui pengaruh atau kontribusi variabel independent secara serentak atau bersama-sama terhadap variabel dependent,

apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Jika nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima, sedangkan jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Adapun rumus yang digunakan merujuk pada Sugiyono (2010: 286), yaitu:

$$F_{reg} = \frac{R^2 (N - m - 1)}{m (1 - R^2)}$$

Keterangan:

N = banyak sampel

m = banyak prediktor

R = koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor.

Koefisien korelasi ganda dikatakan signifikan apabila $F_{tabel} < F_{hitung}$ dengan derajat signifikansi 5%.

Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain (Santosa&Ashari, 2005:125).

Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji-t

Uji-t dilakukan untuk menguji signifikansi antara variabel independen dengan variabel dependen dengan cara membandingkan nilai t_{tabel} dan t_{hitung} . Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Namun apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, atau dapat dikatakan bahwa variabel independent memberikan kontribusi

yang berarti terhadap variabel dependent. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari t_{hitung} secara manual adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r_{parsial} \sqrt{n-3}}{\sqrt{1 - r_{parsial}^2}}$$

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.